

## ABSTRAKSI

Nofaris Apriyanto, Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wiraraja Sumenep, EFEKTIVITAS PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA (STUDI DI UPT. PELATIHAN KERJA SUMENEP) dengan Pembimbing I Hasan Basri dan Abd. Kahir sebagai pembimbing II.

Perkembangan teknologi yang sedemikian cepatnya sudah mulai digunakan di berbagai sektor. Data atau informasi yang harus memakan waktu sehari-hari untuk diolah, kini dapat dilakukan dalam hitungan detik dengan perangkat teknologi yang canggih. Penting bagi suatu organisasi memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengoperasikan kecanggihan perangkat tersebut. Tanpa adanya SDM, sumber daya yang lain tidak bisa dimanfaatkan. Rendahnya tingkat kualitas SDM menuntut pemerintah agar lebih proaktif dalam meningkatkannya yaitu dengan memberikan pendidikan dan pelatihan. Seperti halnya yang ada di kabupaten Sumenep, terdapat individu yang belum fasih menggunakan perangkat komputer perlu mengikuti pelatihan yang ada di UPT. Pelatihan Kerja Sumenep. Akan tetapi apakah pelatihan ini efektif untuk mencetak SDM yang berkualitas dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja?

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Efektivitas Pelatihan Tehnologi Informasi dan Komunikasi Dalam Peningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Sumenep”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan, mengumpulkan dokumen atau catatan, dan pengamatan langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian, terhadap empat efektivitas pelatihan teknologi, informasi dan komunikasi di UPT. Pelatihan Kerja Sumenep dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja yaitu pertama, jumlah hasil yang dikeluarkan adalah seimbang antara output dan input peserta yang mengikuti pelatihan, akan tetapi peserta tersebut belum diketahui tentang perkembangannya setelah lulus karena kurangnya komunikasi dan tidak ada tindak lanjut. Kedua, tingkat kepuasan yang diperoleh yakni peserta telah mendapatkan pelatihan terbaik dengan penggunaan kurikulum yang sesuai, meski pengetahuan bahasa pada komputer belum digalakkan bagi yang belum fasih. Ketiga, mengenai produk kreativitas yakni peserta masih menemui kesulitan dalam menciptakan lapangan kerja yang memerlukan biaya tinggi, sehingga mereka hanya mampu mencari kesempatan bergabung dengan perusahaan untuk mendapatkan pekerjaan. Keempat, intensitas yang ingin dicapai yakni alumni telah memiliki bekal pengetahuan dan skill dari pelatihan untuk diterapkan di dunia kerja agar mampu bersaing menjadi tenaga kerja yang profesional dan handal.